

Pengaruh Perilaku Pedagang Dipasar Pasar Silaping (Studi Kasus : Pasar Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat)

Deswita Aslaila¹, Yenny Novianti^{2*}, Effan Fahrizal³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, 24351, Indonesia

¹deswita.190160059@mhs.unimal.ac.id, ^{2*}yenny.novianti@unimal.ac.id,

³effan@unimal.ac.id

Abstrak

Pasar Silaping merupakan salah satu pasar tradisional yang telah beroperasi sejak masa kolonial Belanda dan tetap berfungsi dengan baik hingga saat ini. Meskipun pasar ini tergolong ke dalam pasar mingguan, Pasar Silaping tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat dan menjadi tujuan utama saat berbelanja. Tingginya jumlah pembeli yang datang turut meningkatkan jumlah pedagang, sehingga perilaku yang muncul di pasar ini menjadi semakin beragam. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengguna pasar, khususnya pedagang terhadap pendekatan arsitektur perilaku dan lingkungan dengan menggunakan teori yang relevan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menganalisis kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas pedagang, mulai dari pagi hingga sore, lebih fokus pada kegiatan berdagang dan berinteraksi dengan pembeli. Faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang bervariasi, tergantung pada tempat atau lapak yang digunakan, seperti ukuran, bentuk, ruang, penataan, warna, dan pencahayaan. Observasi menunjukkan bahwa jenis lapak yang digunakan pedagang memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan dan perencanaan terkait hubungan antara arsitektur, perilaku, dan lingkungan, terutama di area pasar.

Kata kunci : Arsitektur, perilaku, Ruang, Bentuk dan Pasar.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dalam suatu daerah bisa dilihat dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di dalamnya, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut tergantung pada permintaan barang atau jasa yang memiliki kaitan erat dalam mempertemukan penjual dan pembeli di suatu tempat atau lokasi fisik yang disebut sebagai pasar. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/KEP/1/1998, pasar dapat digolongkan menurut pelayanannya menjadi dua kelompok, yaitu pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar Silaping merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, yang masih beroperasi dengan baik sejak zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Pasar ini hanya berlangsung sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis, mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Pasar Silaping juga disebut oleh masyarakat setempat sebagai poken atau pekan, karena waktu berlangsungnya pasar ini hanya satu kali dalam setiap minggunya. Pasar ini memiliki beberapa jenis pedagang, di antaranya pedagang basah dan pedagang kering. Pedagang basah menjual sayur-mayuran, buah-buahan, dan ikan, sementara pedagang kering menjual aksesoris, pakaian, dan pecah belah.

Banyaknya pembeli yang datang ke tempat ini membuat jumlah penjual

semakin banyak, dan perilaku yang terjadi di pasar ini pun semakin bermacam-macam. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang ada, muncul pertanyaan untuk mengkaji bagaimana pola perilaku pengguna di pasar, terutama pedagang, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku tersebut, sesuai dengan pendekatan arsitektur perilaku dan lingkungan. Pengaruh pola perilaku dan lingkungannya pada pasar dengan pendekatan arsitektur merupakan pendekatan yang menghubungkan antara perilaku manusia dan lingkungan arsitektur. Arsitektur perilaku akan mengarah pada perbaikan dan perubahan lingkungan arsitektur yang mampu mewadahi pola perilaku sesuai dengan kebutuhan kegiatan tersebut. Arsitektur perilaku berperan sebagai rekayasa arsitektur perilaku di dalam pasar

1.2 Tinjauan Pustaka

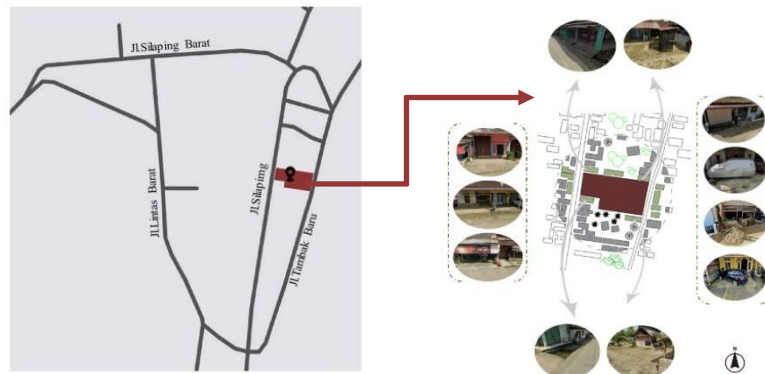
Perilaku diartikan sebagai sebuah perbuatan atau tindakan seorang individu dalam merespons suatu hal, yang kemudian menjadi kebiasaan karena diyakini memiliki nilai. Reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar kemudian mendapatkan respon atau tanggapan dari organisme atau individu lain (Skinner, 1938 dalam Notoatmodjo, 2011). Perilaku ini terjadi dalam sebuah lingkaran yang dapat berubah-ubah kapan saja, tergantung pada cara seseorang menanggapinya. Pola perilaku memiliki kaitan erat dengan tempat terjadinya perilaku dan aktivitas berulang-ulang yang terjadi di dalamnya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia (Haryadi, B. Setiawan, 2014), antara lain:

1. Ruang : Pengaruh perilaku ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang. Ruang merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, baik dari penggunaannya maupun penggunaan ruang itu sendiri, karena ruang mampu menampung semua aktivitas manusia.
2. Ukuran dan Bentuk : Ukuran dan bentuk suatu ruang harus disesuaikan dengan fungsi dan kegunaan yang akan diwadahi. Bentuk dan ukuran ruang akan mempengaruhi perilaku penggunanya.
3. Penataan Ruang dan Perabot : Bentuk penataan ruang dan perabot harus disesuaikan dengan barang yang akan menempati ruangan tersebut.
4. Pencahayaan : Pencahayaan harus sesuai dengan keadaan yang ada. Pencahayaan tidak selalu harus berasal dari sumber buatan, pencahayaan alami berpengaruh.

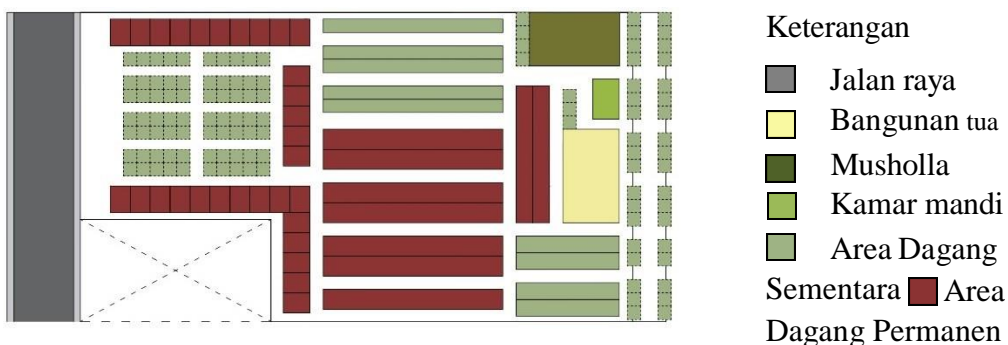
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang dianalisis sesuai dengan objek yang ada di lokasi penelitian yang diambil. Lokasi penelitian ini berada di Pasar Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Letak pasar ini sangat strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya, sehingga akses menuju pasar ini sangat mudah untuk dijangkau.



Gambar 1 Lokasi Pasar Silaping (Penulis, 2024)

Objek pada penelitian ini merupakan aktivitas pedagang di pasar silaping dengan menempatkan 2 sampel pada tiap tipe tempat yang ditempati pedagang di pasar silaping. Berdasarkan penempatan ruang dan tempat sampel tersebut berupa Ruang Sementara dan Ruang Permanen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu dengan melakukan observasi, survey dan juga wawancara untuk mendapatkan data yang lebih efektif.



Gambar 3 Sampel Pasar Silaping (Penulis, 2024)

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah perilaku pedagang yang terdiri dari aktivitas, waktu, dan faktor yang mempengaruhi aktivitas tersebut berdasarkan arsitektur perilaku dan lingkungan. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data primer yang berupa observasi, survei, dan wawancara, serta menggunakan analisis pengumpulan data sekunder.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Penelitian

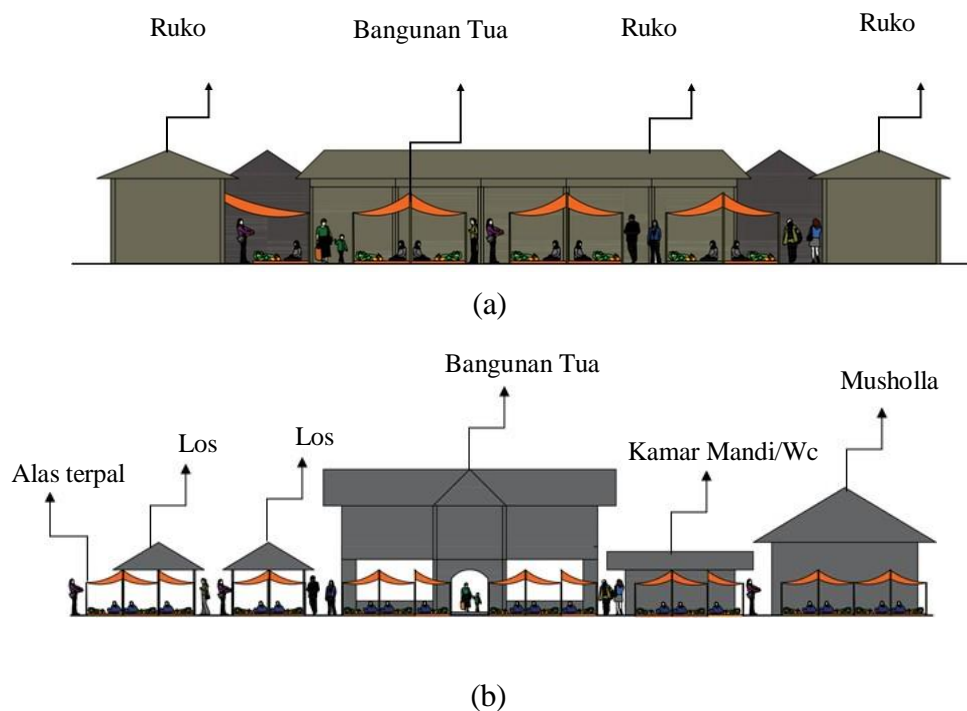
Pasar Silaping adalah Pasar Tradisional yang berlokasi di Desa Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, dan telah ada sejak masa kolonial Belanda. Awalnya, pasar ini didirikan di sebuah lapangan terbuka sebelum pemerintah membangunnya secara permanen. Dibangun pada tahun 1928 oleh 12 Ninik Mamak, pasar ini tetap terjaga hingga sekarang dan menjadi salah satu sumber utama perekonomian bagi masyarakat Desa Silaping. Pasar ini

berfungsi sebagai tempat untuk menjual hasil sumber daya alam lokal, seperti kopi, cengkeh, kakao, karet, gula aren, pisang, kacang-kacangan, padi, ikan sale, serta berbagai jenis rempah-rempah.



Gambar 3 Layout Plan pasar silaping (Penulis, 2024)

Area Penataan Ruang yang berada di dalam pasar digolongkan menjadi dua bagian sesuai dengan jenis Ruang Pedagang Sementara yang menempati Area Pintu Masuk Depan dan Belakang Pasar, Sedangkan Ruang Pedagang Permanen yang menempati Area tengah- tengah Pasar.

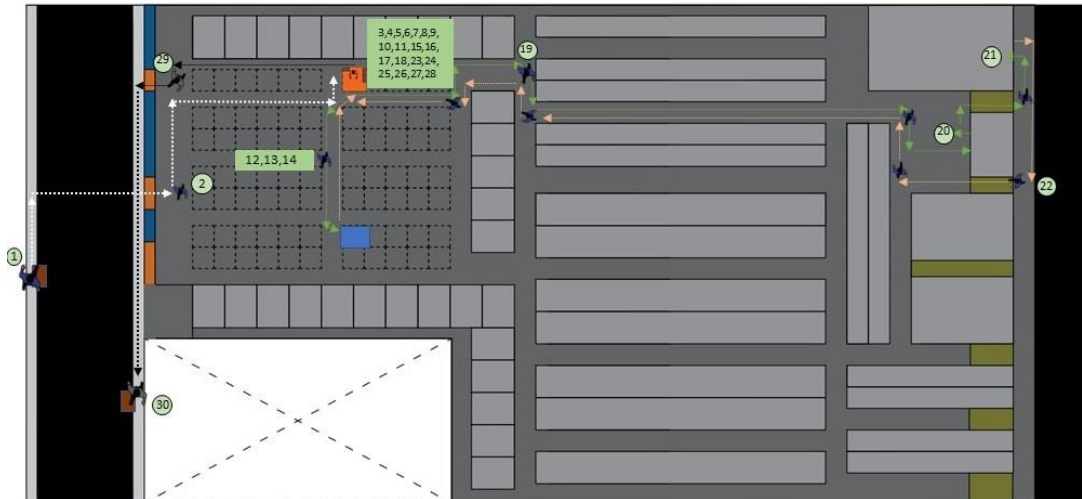


Gambar 4 Tampak pasar, (a) Tampak Depan, (b) Tampak Belakang Pasar Silaping (Penulis,2024)

3.2 Setting Perilaku dari Pola Aktivitas

Setting Perilaku dari pola aktivitas Pedagang Dipasar Silaping berdasarkan Ruang dan Bentuk

a. Area pedagang Sementara



keterangan

1. Pedagang datang ke Area Pasar
2. Pedagang masuk ke Area Pasar
3. Pedagang mulai membentangkan Alas Dasar.
4. Mulai Memasang Tenda.
5. Menata Barang.
6. Menaruh Alat Dagang seperti Keranjang dan Goni di bagian Samping agar tidak Mengganggu saat Aktivitas Berdagang.
7. Duduk menunggu pembeli
8. Berjualan
9. Mengobrol dengan Pedagang lain.
10. Menunggu pembeli
11. Berjualan
12. Berjalan ke lapak pedagang lain
13. Membeli makanan untuk dimakan saat istirahat
14. Kembali ke area lapak
15. Duduk
16. Menunggu pembeli
17. Berjualan
18. Istirahat
19. Istirahat
20. Berjalan ke kamar mandi
21. Keluar kamar mandi
22. Sholat
23. Kembali ke area dagang
24. Duduk

25. Menyusun barang dagangan
26. Menunggu pembeli
27. Berjualan
28. Bersiap-siap untuk pulang
29. Meyusun barang dagangan ke dalam keranjang
30. Berjalan keluar area pasar
31. Pulang kerumah

Gambar 5 Aktivitas Pedagang Alas Dasaran Sementara berdasarkan Ruang dan Bentuk (Penulis,2024)

Pedagang dengan Area Dagang Sementara biasanya digunakan oleh Pedagang dengan Alas Dasaran Terpal. Jenis dagangan yang diperjual belikan berupa dagangan basah seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Ukuran Lapak yang digunakan antara 2-4 meter. Pedagang akan membentangkan terpalnya pada area kosong Pasar secara vertikal mengikuti arah sirkulasi.



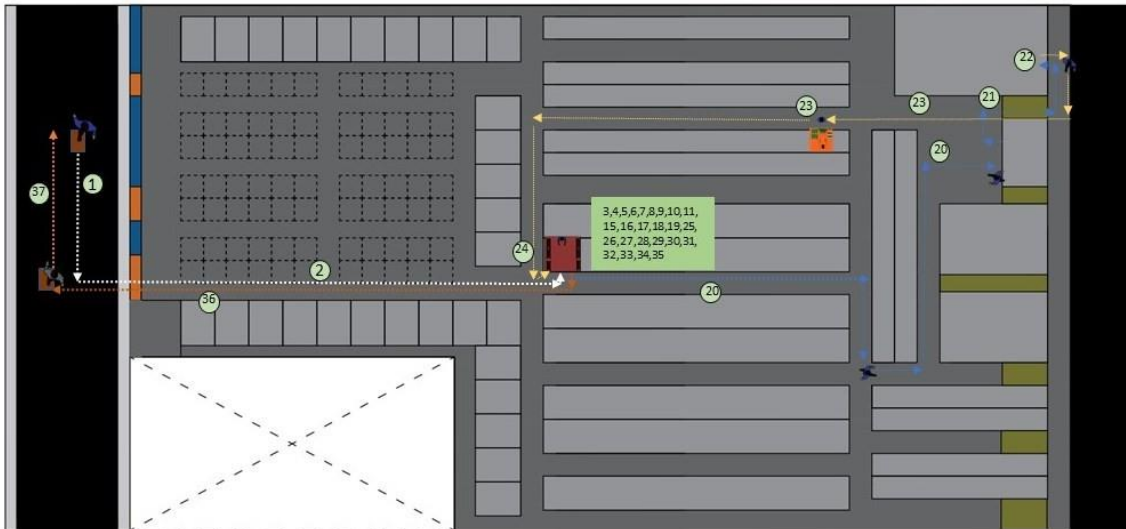
Gambar 6 Pedagang dengan Alas Dasaran Terpal, (a) Area Depan,(b) Area Belakanh Pasar (Penulis,2024)

Umumnya pedagang ini membuka lapak dagangan di area dekat pintu masuk dan pintu keluar Pasar. Dengan membentangkan terpal sebagai pelindung dari sinar matahari.

Tabel 1 Analisa Aktivitas Pedagang Sementara Berdasarkan Waktu Di Pasar Silaping (Penulis,2024)

06.00-08.00 WIB	08.00-10.00 WIB	10.00-12.00 WIB	12.00-15.00 WIB	15.00-17.00 WIB
1. Berjalan Ketempat Lapak Dagangan 2. Membentangkan terpal 2. Menyusun barang dagangan 3. menunggu pembeli	1. Menunggu pembeli 2. Merapikan barang dagangan 3. Istirahat 4. Mengobrol dengan Pedagang lain.	1. Menunggu Pembeli 2. Merapikan Barang dagangan 3. Istirahat	1. Menunggu Pembeli 2. Menyusun Barang Dagangan 3. Istirahat dan Makan Siang 4. Ibadah ke lapak Dagangan 6. Berjualan, Waktu Ramai Pengunjung	1. Menunggu Pembeli 2. Menyusun Barang Dagangan ke keranjang 3. Melipat Terpal, kemudian bersiap Pulang

b. Area Pedagang Permanen



keterangan

1. Pedagang datang ke Area Pasar
2. Pedagang masuk ke Area Pasar
3. Pedagang mulai membentangkan Alas Dasar.
4. Membentangkan kayu untung tempat menggantungkan pakaian
5. Menata Barang.
6. Menaruh Alat Dagang seperti Keranjang dan Goni di bagian Samping agar tidak Mengganggu saat Aktivitas Berdagang.
7. Duduk menunggu pembeli
8. Berdiri
9. Berjualan
10. Mengobrol dengan Pedagang lain.
11. Menunggu pembeli
12. Berdiri
13. Berjualan
14. Duduk
15. Merapikan barang dagangan
16. Menunggu pembeli
17. Berdiri
18. Berjualan
19. Istirahat
20. Berjalan ke kamar mandi
21. Keluar kamar mandi
22. Sholat
23. Berjalan ke area lapak pedagang lain
24. Kembali ke area lapak dagang
25. Duduk
26. Makan
27. Berjualan

28. Duduk
29. Berdiri
30. Merapikan barang dagangan
31. Menunggu pembeli
32. Menyusun kembali barang dagangan kekeranjang
33. Membuka kayu yang dibentangkan
34. Menyimpannya kembali
35. Melipat terpal dan memasukkannya ke keranjang 36.

Gambar 7 Aktivitas Pedagang Alas Dasar Peraneen berdasarkan Ruang dan Bentuk (Penulis,2024)

Pedagang dengan Area Dagang Permanen digunakan oleh Pedagang Dagangan Kering seperti pedagang yang berjualan Pakaian, Aksesoris dan Pecah Belah. Area Dagang Permanen terletak di bagian dalam Lokasi Pasar, yang terdiri dari Kios dan Los.



(a)



(b)

Gambar 8 Pedagang dengan Alas Dasar Peraneen, (a) Area Kios, (b) Area Ruko Pasar (Penulis,2024)

Ukuran lapak yang digunakan Pedagang Area Permanen berukuran 3-9 meter sesuai dengan jenis tempat lapak yang digunakan. Aktivitas Pedagang ini mengarah ke arah sirkulasi dan penataan area dagang ini secara vertikal.

Tabel 2 Analisa Aktivitas Pedagang Permanen Berdasarkan Waktu Di Pasar Silaping (Penulis,2024)


06.00-08.00 WIB	08.00-10.00 WIB	10.00-12.00 WIB	12.00-15.00 WIB	15.00-17.00 WIB
1. Membuka Pintu kios bagi pedagang yang menggunakan Kios atau Ruko. 2. Membersihkan area lapak 3. Membuat bentangan kayu dari tiang ke tiang untung	1. Menunggu pembeli 2. Merapikan barang dagangan 3. Istirahat 4. Mengobrol	1. menunggu pembeli 2. Merapikan Barang dagangan 3. Istirahat 4. Berjalan di depan lapak dagangan	1. Menunggu pembeli 2. Merapikan Barang Dagangan 3. istirahat 4. Makan Siang 5. waktu ramai pengunjung	1. Menunggu pembeli 2. menyusun barang dagangan 3. Merapikan kayu yang digunakan, Kemudian menyimpan Kayu tersebut


				untuk digunakan minggu berikutnya.
--	--	--	--	------------------------------------

menggantungkan barang dagangan 4.Menyusun barang dagangan 5.Menunggu Pembeli				
--	--	--	--	--

3.3 Faktor pengaruh perilaku bagi pedagang di pasar Silaping

Tabel 7 Pengaruh Pola Perilaku (Penulis,2024)

No	Area Dagang	Ruang	Ukuran	penataan	pencahayaannya
1.	Area Dagang sementara				
		Ruang yang digunakan pada area ini menggunakan ruang personal yang hanya bisa dimasuki oleh pedagang.	Lapak ini berukuran 2-4 meter. Dan berbentuk persegi membentang secara vertical.	Pentaaan barang tersusun rapi di sisi depan lapak dan meletakkan keranjang atau pembungkus barang dagangan disisi belakang.	Pencahayaannya pada area dengan alas terpal diatur mengikuti arah sirkulasi, sehingga sinar matahari dapat masuk tanpa terhalang oleh tenda-tenda yang digunakan sebagai atap oleh para pedagang.
2.	Area Dagang Permanen				

	<p>Ruang yang digunakan di los ini memiliki batas permanen berupa tiang. Ruang ini bersifat semi-publik.</p>	<p>Los ini memiliki ukuran 3x3 meter dengan bentuk persegi, dilengkapi tiang di setiap sudut lapak, atap seng, dan alas dasar semen.</p>	<p>Menggunakan kayu yang menghubungkan tiang satu dengan tiang lainnya. Di atas kayu ini, pedagang menggantungkan barang dagangannya dengan hanger agar mudah terlihat oleh pembeli.</p>	<p>Pencahayaan redup karena terletak di tengah pasar, di mana cahaya matahari yang masuk terhalang oleh bangunan-bangunan di sekitarnya. Selain itu, sisi kanan dan kiri los tertutup oleh barang dagangan, yang semakin mengurangi cahaya yang masuk ke dalam los</p>
---	--	--	--	--

4. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Penelitian di Pasar Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Terdapat berbagai macam Aktivitas Pedagang yang Berbeda- beda sesuai dengan Jenis Lapak atau Tempat yang Digunakan. Terdapat dua jenis area dagang pedagang berdasarkan ruang dan bentuk yaitu Area Pedagang Sementara dan Area Pedagang Permanen. Aktivitas pedagang Sementara berfokus pada menyiapkan area lapak dagang dan penataan barang dagangan sedangkan Pedagang permanen hanya berfokus pada penataan ruang untuk barang dagang.

Area pedagang sementara memiliki karakteristik ruang yang lebih personal, dengan aktivitas yang berfokus pada persiapan lapak dan penataan barang dagangan. Sebaliknya, area pedagang permanen bersifat semi-publik dengan aktivitas yang lebih terpusat pada penataan ruang untuk barang dagangan. Perbedaan lainnya terlihat pada ukuran dan penataan ruang, di mana area permanen lebih luas dan lebih terstruktur dibandingkan area sementara. Dari segi pencahayaan, area pedagang sementara mendapatkan pencahayaan alami yang lebih optimal karena lokasinya yang tidak terhalang oleh struktur bangunan.

Referensi

- [1] ALF SARA. (2024). Evaluasi Aktivitas Pedagang Pasar Tradisional Syamtalira Bayu. *Rama.Unimal.Ac.Id*.
- [2] AS Farizi, A. P. M. I. D. H. (2020). Kajian Perilaku Pembeli Terhadap Ruang Pasar Simpang Pulogadung Jakarta Timur. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*.
- [3] D Andriani, Y. N. N. E. (2021). Identifikasi Personalisasi Verbal dan Nonverbal dalam Kajian Perilaku Teritorialitas. *Arsitekno, 2021*.
- [4] Effan Fahrizal1, F. A. F. (2020). Analisa Perilaku dan Ruang Arsitektur

- pada Bangunan Pasar Buah Kota Lhokseumawe. *Teras Jurnal*, 10.
- [5] Haryadi, M., & Setiawan. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] K Kadeli, L. M. R. N. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Komunitas Anak Jalanan Berbasis Kewirausahaan Dan Kesenian Di Jakarta. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*.
- [7] Laurens, J. M. (2004). *Arsitek dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [8] Rasyid Hidayat dan Amelia Rahmaniah, M. (2019). Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. In *Journal of Islamic and Law Studies* (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/issue/view/472>
- [9] V Pongtengko, R. W. A. H. (2023). Karakteristik Tata Ruang dan Pola Perilaku Pedagang Pasar Informal di Kota Makassar. *PROSIDING TEMU ILMIAH*.
- [10] Y Novianti, N. A. E. F. (2023). Evaluasi Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rakyat Krueng Mane. *Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id*, 7.